

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Lexy J. Moleong, 2014:9). Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Lexy J Moleong, 2014:11).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan “*Key Informan*” di dalam pengambilan data di lapangan (Sukardi,1995). Dalam hal ini maka peneliti akan secara langsung bertatap muka dengan yang bersangkutan yaitu marketing dan officer untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian, subyek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian, adapun informan adalah manajer lembaga keuangan BMT Batik Mataram Yogyakarta dan nasabah dari produk asuransi demam berdarah pada BMT Batik Mataram Yogyakarta.

3. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, pandangan penilaian, pendapat, sikap pro-kontra, simpati-antipati, kegiatan, keadaan batin, dan bisa berbentuk proses (Saifuddin dan Azwar:1998). Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah keadaan pada BMT tentang strategi pemasaran produk asuransi Demam berdarah di BMT Batik Mataram Yogyakarta.

4. Sumber Data

Data adalah informasi yang akan digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawaban atas hipotesa penelitian yang diajukan (Syamsul Hadi dan Widyarini, 2009:79).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan melakukan wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengadakan percakapan, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dan berlandaskan dengan tujuan penelitian (Lexy J. Moleong, 2014:186). Selain itu juga data primer yang di ambil melalui observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2013:172). serta melalui dokumentasi yaitu

pengumpulan data dengan cara peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan peraturan-peraturan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (Suharsimi Arikunto,2013: 201). Data sekunder disini diambil melalui laporan-laporan keungan dan data nasabah yang ada di bank.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk dipermudahkannya dalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subyek atau objek penelitian, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono:2009). Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*), data yang diambil berupa:

a. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapat informasi dari terwawancara dengan cara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto: 2013:198). Secara umum metode wawancara ada dua, yaitu yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal

menyiapkan pertanyaan atas apa yang akan disampaikan kepada terwawancara , sedangkan tidak teratur, pewawancara tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu (Suharsimi Arikunto, 2013:198).

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Suharsimi Arikunto, 2013:270).

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dan terjadi serentak, pengamat dibolehkan menggunakan alat bantu misalnya kamera, video tape dan audio-tape recorder. Kejadian tersebut kemudian dapat diamati dan dianalisis setelah rekamannya diputar kembali (Suharsimi Arikunto:2013:272-273).

Dengan metode ini peneliti mengamati langsung terhadap gejala dan obyek yang diteliti. Tujuan dari pada observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang proses Strategi Pemasaran Produk asuransi DB di BMT Batik Mataram Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013:274). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan BMT Batik Mataram Yogyakarta, mengenai tata letak geografi, sejarah berdirinya, struktur organisasi, susunan pengurus, program kerja, visi, misi, moto dan kebudayaan, sejarah berdirinya lembaga, job deskripsi, data perusahaan dan sebagainya.

6. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan kuantitatif. Jadi uji keabsahan data meliputi uji *crebibility* (validitas internal), *transfermability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini menggunakan uji *crebibility* atau validitas internal yaitu uji kepercayaan terhadap data

hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono:2011).

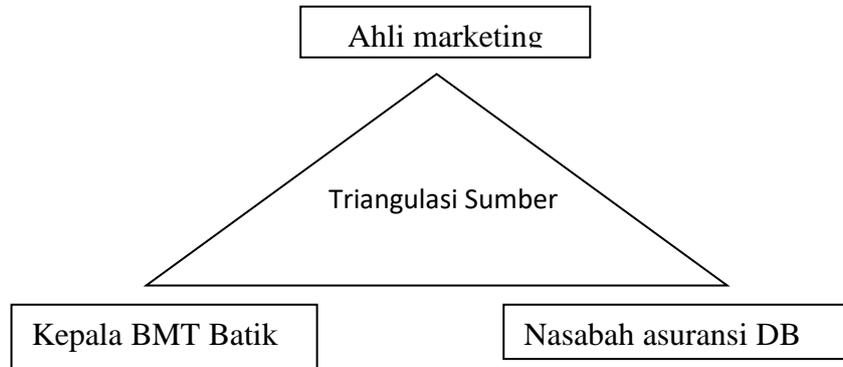
Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan dari melalui sumber lainnya (Lexy J. Moleong, 2014:330). Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Lex J. Moleong, 2014:332).

Maka dengan ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data, agar data yang akan dihasilkan benar-benar data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.



Berdasarkan triangulasi yang digunakan *key informan* nya adalah manajer BMT Batik Mataram dan nasabah produk asuransi demam berdarah BMT Batik Mataram serta diperkuat dengan kesaksian ahli marketing.

7. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, terdiri dari obyek nya yaitu BMT Batik Mataram Yogyakarta dengan materi strategi yang dipakai pada produk Asuransi Demam Berdarah, peneliti juga menggunakan analisis SWOT untuk menambah kebenaran data, karena dengan adanya analisis SWOT peneliti dapat mengetahui apakah suatu perusahaan atau bank memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal, maka dengan analisis ini maka suatu bank

dapat mengetahui dimana titik kekuatan dan kelemahan suatu produk (Freddy Rangkuti ,2014:20-21).

Inti analisisnya terletak pada 3 proses yaitu : mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana keterkaitan konsep konsep yang muncul,hal ini menurut Ian dey (1993). (Lexy J Moelong . 299)

Secara umum metode analisis data yang dipakai adalah: reduksi data, kategorisasi data,sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis.

a. Reduksi data

- 1) Identifikasi satuan. mengidentifikasi adanya satuan data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah.
- 2) Sesudah satuan diperoleh dilanjutkan dengan membuat koding dengan memberikan kode pada satuan data agar dapat ditelusuri.

b. Kategorisasi

- 1) Menyusun kategori
- 2) Setiap kategori diberi nama/label

c. Sintesisasi/mencari kaitan antar karegori dan memberikan label lagi pada hasil sintesisasi

d. Menyusun hipotesis kerja/ teori *substantiv* yang harus menjawab pertanyaan penelitian (Lex J. Moleong, 2014:288).